

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memerlukan sumber dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu kegiatan yang diandalkan oleh dunia usaha untuk pembiayaan adalah investasi yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan guna mencapai tujuan perusahaan. Investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan mengharapkan imbalan berupa dividen. Investor mengembalikan keuntungan langsung kepada pemegang saham melalui kegiatan dividen. Investor biasanya menginginkan perusahaan membayar dividen yang stabil, karena dividen yang relatif stabil meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Ketika suatu perusahaan memutuskan nominal dividen yang akan dibagikan kepada investor, hal itu ditentukan oleh kebijakan dividennya (Pratama & Wiksuana, 2020). Kebijakan dividen adalah menentukan seberapa besar keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan digunakan untuk pengembangan perusahaan (Kristian & Viriany, 2021). Kebijakan dividen yang baik ditandai dengan kemampuan dividen dalam mengimbangi keuntungan yang ada, memungkinkan ekspansi bisnis di masa depan, dan memaksimalkan harga saham perusahaan. Kebijakan dividen diperlukan untuk memenuhi permintaan investor, namun merupakan keputusan yang sulit bagi manajemen perusahaan karena tidak boleh mengancam kelangsungan hidup

perusahaan di masa depan. Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditor, dan pihak eksternal yang berkepentingan dengan informasi yang dipublikasikan perusahaan. Struktur kepemilikan suatu perusahaan merupakan salah satu aspek tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham, kami bertujuan untuk menyamakan kepentingan manajer dan pemegang saham.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), banyak perusahaan yang rutin membagikan dividen setiap tahunnya, seperti yang terlihat pada laporan tahunannya. Ada juga beberapa perusahaan yang tidak melakukannya. Hal ini dikarenakan perusahaan menghadapi kendala tidak membayar dividen, yang tergantung pada status kepemilikan saham perusahaan, dapat menyebabkan rasio pembayaran dividen yang lebih rendah. Seperti dikutip dari www.cnnindonesia.com PT Bukit Asam Tbk mengumumkan telah membagikan dividen sebesar Rp 835 miliar. Jumlah dividen tersebut setara dengan 35% dari total laba bersih perseroan sebesar Rp2,4 triliun pada tahun 2020. Dari sisi kinerja, PTBA meraih pendapatan sebesar Rp 17,3 triliun pada tahun 2020. Sedangkan laba bersihnya mencapai Rp 2,4 triliun. Perseroan menargetkan peningkatan produksi batu bara dari 24,5 juta ton pada tahun 2020 menjadi 29,5 juta ton pada tahun 2021. Perseroan juga menargetkan peningkatan penjualan batu bara pada tahun 2020 dari 26,1 juta ton menjadi 30,7 juta ton pada 2021.

Perusahaan pertambangan ini dipilih untuk diteliti karena melakukan kegiatan produksi melalui penelitian komprehensif, konstruksi, penambangan, pengelolaan/peleburan, pengangkutan/penjualan, dan operasi pasca keruntuhan. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penghasil devisa bagi Indonesia. Selain meningkatkan lapangan kerja, manfaat lain dari kinerja perusahaan pertambangan adalah peningkatan pendapatan. Tidak hanya meningkatkan pendapatan negara, namun tentunya juga meningkatkan pendapatan dan perekonomian daerah pertambangan. Hasil yang didapat bisa digunakan untuk lebih mempercantik kawasan sekitar. Kemudian, warga sekitar juga biasanya turut serta mendirikan usaha seperti warung makan dan warung makan di kawasan tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah keberagaman *gender*. Keberagaman *gender* mengacu pada keberagaman suatu perusahaan berdasarkan *gender* (Maula & Rakhman, 2018). *Gender Diversity* mengacu pada keberagaman yang menonjolkan kehadiran direktur dan direktur perempuan di perusahaan. Ketelitian dan kewaspadaan perempuan mampu menjamin efektivitas disiplin dalam memantau pengendalian internal yang mempengaruhi pembagian dividen perusahaan (Faqih and Hapsari 2023). Kehadiran perempuan pada posisi kepemimpinan diyakini akan menjamin stabilitas pengambilan keputusan di perusahaan. Keputusan kebijakan dividen dapat diperbaiki dengan meningkatkan proporsi perempuan dalam posisi kepemimpinan. Kehadiran perempuan di perusahaan dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih inovatif dan mempengaruhi peningkatan

kinerja keuangan. Ketika perusahaan memiliki kepemimpinan yang beragam *gender* dan dikelola dengan baik, hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih kreatif dan meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam menetapkan kebijakan dividen (Fitria and Sholichah 2023). Perempuan cenderung mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengambil lebih sedikit risiko dan membuat keputusan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Sholichah (2023); Faqih & Hapsari (2023); Vivian *et al.* (2022); & Sulistyyaningsih (2018) menjelaskan bahwa *Gender diversity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain menjelaskan bahwa Pengaruh *gender diversity* dewan komisaris berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan Pengaruh *gender diversity* dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Fitria and Sholichah 2023).

Selain *Gender Diversity* salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Free Cash Flow* (FCF). *Free Cash Flow* adalah Arus kas tersedia suatu perusahaan setelah dikurangi belanja modal dan pembayaran dividen atau penyesuaian antara arus kas operasi dan investasi bersih serta perubahan modal kerja (Kresna and Ardini 2017). *Free Cash Flow* merupakan arus kas bebas karena investasi bersih dimasukkan sebagai salah satu komponen arus kas bebas dan utang perusahaan disesuaikan sehingga sisa arus kas digunakan untuk menginvestasikan kembali atau meningkatkan pembayaran dividen. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sidharta & Nariman (2021); Krisdiana & Subardjo (2019); & Andriani & Ardini (2016) mengatakan arus kas bebas secara parsial berdampak positif

terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi ketersediaan arus kas maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dividen digunakan sebagai sarana untuk meringankan masalah keagenan antara kepala sekolah dan administrator. Semakin tinggi arus kas bebas suatu perusahaan, maka semakin besar tekanan terhadap manajemen dari pemegang saham untuk membayar dividen. Penelitian lain menjelaskan bahwa arus kas bebas tidak berdampak terhadap kebijakan dividen (Krisardiyansah and Amanah 2009).

Gender Diversity dan *Free Cash Flow* dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen yang berpengaruh pada kebijakan Dividen sebagai variabel dependen dan *Firm Size* sebagai variabel Moderasi. Dari pemaparan hasil penelitian di atas terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian peneliti sebelumnya. Perbedaan hasil penelitian tidak hanya disebabkan oleh perbedaan sampel penelitian, namun juga disebabkan oleh faktor lain di luar model penelitian yang mempengaruhi kebijakan dividen. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian terdahulu mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Faqih and Hapsari 2023). Sejalan dengan penelitian oleh (Dewi and Sedana 2018) yang menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Salah satu tolok ukur ukuran besarnya perusahaan adalah jumlah

karyawannya. Perusahaan dengan jumlah karyawan yang banyak dapat dikatakan termasuk dalam kategori perusahaan besar (Simanungkalit and Mayangsari, 2020) menjelaskan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh *gender diversity* Terhadap kebijakan dividen. Perusahaan besar cenderung memiliki arus kas bebas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki arus kas positif, memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik, lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, dan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trisna & Gayatri, (2019) & Wahyuni & Badera, (2020) menjelaskan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen.

Melihat pentingnya kebijakan deviden bagi perusahaan, maka penulis ingin meneliti rasio yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan dengan adanya variabel moderasi maka dapat memoderasi hubungan variabel independen terhadap dependen atau tidak. sehingga penulis mempunyai maksud untuk meneliti dengan judul “Pengaruh *Gender Diversity* dan *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022).

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, berfokus pada pengaruh *Gender Diversity*, dan *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi.

Objeknya yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022.

C. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Apakah *Gender Diversity* berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022?
- b. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022?
- c. Apakah *Firm Size* dapat memoderasi *Gender Diversity* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022?
- d. Apakah *Firm Size* dapat memoderasi *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan bukti empiris *Gender Diversity* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022?
- b. Untuk memberikan bukti empiris *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2020 - 2022?

- c. Untuk memberikan bukti empiris *Firm Size* memoderasi *Gender Diversity* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022?
- d. Untuk memberikan bukti empiris *Firm Size* memoderasi *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pengetahuan dan bahan informasi mengenai pengaruh *Gender Diversity*, dan *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi sehingga dapat memberikan wawasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajemen mengenai dampak dari penerapan *Gender Diversity*, dan *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Firm Size* yang diharapkan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan dalam

merekomendasikan investasi pada perusahaan pertambangan kepada calon investor. Semakin banyak investor yang memilih berinvestasi pada perusahaan pertambangan, perusahaan akan semakin sadar akan kinerja berkelanjutan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh penerapan *Gender Diversity*, dan *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi.